

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN STUNTING DI DESA PASIELUAH KABUPATEN NAGAN RAYA

Frida Liharris Saragih¹, Yunida Turisna Octavia²

¹Pendidikan Vokasi, Universitas Sari Mutiara Indonesia

Email: fridasaragih62@gmail.com

²Pendidikan Vokasi, Universitas Sari Mutiara Indonesia

Email: yunidastak15@gmail.com

ABSTRACT

Stunting is a problem of malnutrition caused by a lack of intake for a long time. The problem of stunting in Indonesia not only negatively affects physical health but also has a bad effect on optimal cognitive achievement. The causative factors include knowledge, income and culture of the local community. The purpose of this study is to determine whether there is a relationship between knowledge, income and culture of madeueng with the incidence of stunting in toddlers in Pasie Luah Village, Tadu Raya District, Nagan Raya Regency. This research method is quantitative with a cross sectional approach. The research was conducted in Pasie Luah Village, Tadu Raya District, Nagan Raya Regency. The study population was 53 people and the sample used a total sampling of 53 people. Data analysis was performed univariately and bivariately using the Chi Square test at a confidence level of 95% (0.05). The results showed that there was a relationship between the knowledge variable ($p = 0.048$) and the madeueng cultural variable ($p = 0.030$) with the incidence of stunting in toddlers, while in the income variable it was known that there was no relationship between parental income and stunting events in toddlers in Pasie Luah Village, Tadu Raya District, Nagan Raya Regency. It is hoped that the puskesmas can increase public knowledge by carrying out health promotion activities and efforts to reduce the number of applications of madeueng culture. If public knowledge increases, it is hoped that madeueng culture can be avoided so that the prevention of stunting in toddlers can be prevented.

Keywords: Knowledge; Revenue; Madeueng culture; Stunting

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan permasalahan yang dihadapi oleh Indonesia saat ini. Stunting dapat diartikan sebagai sebuah permasalahan kurang gizi yang disebabkan oleh kurangnya asupan dalam waktu yang cukup lama sehingga

World Health Organisation (WHO) menargetkan angka stunting di suatu negara tidak boleh melebihi angka 20%, sedangkan di Indonesia angka stunting masih tergolong tinggi (30,2%). Di Provinsi Aceh 37% dan di Kabupaten Nagan Raya, angka stunting melebihi angka Nasional dan Provinsi yaitu 47% (Risesdas, 2018). Permasalahan stunting di Indonesia tidak hanya

dapat menyebabkan kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik serta kognitif yang optimal di masa yang akan datang. Konsumsi gizi rendah dapat disebabkan oleh pengetahuan ibu yang rendah, tingkat asupan gizi, riwayat penyakit serta berat badan lahir (Setiawan,2018).

berpengaruh negatif terhadap kesehatan fisik akan tetapi juga berpengaruh buruk pada capaian kognitif secara optimal. Pengaruh negatif terhadap kesehatan fisik yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi yang baik dan cukup bagi tubuh adalah dimana meningkatnya kasus kejadian penyakit tidak menular (PTM).

Pengetahuan ibu balita yang kurang

baik tentu dapat berpeluang terhadap kejadian stunting, begitupula pendapatan orangtua. Pendapatan yang kurang juga berpeluang terjadinya stunting pada balita dikarenakan asupan gizi atau konsumsi adekuat menjadi kurang, stunting juga bisa disebabkan oleh budaya atau keyakinan masyarakat pasca melahirkan.

Tujuan umum penelitian ini untuk Mengetahui faktor faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian stunting di Desa Pasie Luah Kecamatan Tadarapa Kabupaten Nagan Raya.

Sedangkan, Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kejadian stunting di Desa Pasie Luah Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya.
2. Mengetahui hubungan antara tingkat pendapatan dengan kejadian stunting di Desa Pasie Luah Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya
3. Mengetahui hubungan antara budaya dengan kejadian stunting di Desa Pasie Luah Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita di Desa Pasie Luah Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya
2. Terdapat hubungan antara pendapatan orangtua dengan kejadian stunting pada balita di Desa Pasie Luah Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya
3. Terdapat hubungan budaya (madeung) dengan kejadian stunting

pada balita di Desa Pasie Luah Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* yang bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan hubungan kausal antara variabel- variabel penelitian melalui pengujian hipotesis yaitu untuk mengetahui faktor- faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Pasie Luah Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya, dengan jumlah populasi sebanyak 53 Ibu Rumah Tangga yang memiliki balita yang sekaligus menjadi sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini mempunyai 2 variabel, variabel independent terdiri dari pengetahuan, pendapatan dan budaya, sedangkan variabel dependen adalah kejadian stunting. Pengumpulan data terdiri dari data primer melalui wawancara langsung pada Ibu Rumah Tangga dengan menggunakan pedoman kuesioner dan data sekunder melalui Dinas Kesehatan Nagan Raya dan dokumentasi. Adapun pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian adalah tahap *collecting, checking, coding, entering, processing* dan *tabulating*. Teknik Analisa data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis univariat yang dilakukan terhadap setiap variabel dari hasil penelitian, dalam analisis ini menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel dan analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang berhubungan atau berkorelasi, melalui uji statistic chi-square.

3. HASIL

Bagian ini menyajikan hasil penelitian. Hasil penelitian dapat dilengkapi dengan tabel, grafik (gambar), dan/atau bagan.

Tabel 4.1 Data distribusi Karakteristik Umur Responden di Desa Pasie Luah Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya Tahun 2022

No	Umur Orang Tua	Frekuensi	%
1	25	2	3,8
2	26	2	3,8
3	28	2	3,8
4	29	2	3,8
5	30	4	7,5
6	31	2	3,8
7	32	4	7,5
8	33	7	13,2
9	34	6	11,3
10	35	7	13,2
11	36	2	3,8
12	37	4	7,5
13	38	1	1,9
14	39	2	3,8
15	40	3	5,7
16	41	1	1,9
17	42	1	1,9
18	43	1	1,9
Jumlah		53	100

Data Primer (Diolah tahun 2022)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 53 orang tua yang memiliki balita di Desa Pasie Luah Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya tahun 2022 makadiperoleh umur orang tua termuda adalah 25 tahun dan tertua adalah umur 43 tahun serta yang paling banyak adalah didominasi umur 33 tahun dan 35 tahun.

Tabel 4.2 Data distribusi Karakteristik Pendidikan Ibu Balita di Desa Pasi Luah Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya Tahun 2022

No	Pendidikan	Frekuensi	%
1	SMU	36	67,9
2	Diploma	13	24,5
3	Sarjana	4	7,5
Jumlah		53	100

Data Primer (Diolah tahun 2022)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 53 orang tua yang memiliki balita di Desa Pasi Luah Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya tahun 2022 maka diperoleh pendidikan orang tua adalah 67,9 % SMU, 24,5% diploma dan 7,5 % sarjana.

Tabel 4.3 Data distribusi Pengetahuan Ibu Balita di Desa Pasi Luah Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya Tahun 2022

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Kurang Baik	37	69,8
2	Baik	16	30,2
Jumlah		53	100

Data Primer (Diolah tahun 2022)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 53 responden yang memiliki balita di Desa Pasi Luah Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya tahun 2022 maka diperoleh pengetahuan Baik sebesar 30,2 % dan rendah sebesar 69,8%

Tabel 4.4 Data distribusi Pendapatan Orang Tua Balita di Desa Pasi Luah Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya Tahun 2022

No	Pendapatan	Frekuensi	%
1	Tinggi	45	84,9
2	Rendah	8	15,1
Jumlah		53	100

Data Primer (Diolah tahun 2022)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 53 responden yang memiliki balita di Desa Pasi Luah Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya tahun 2022 maka diperoleh pendapatan tinggi sebesar 84,9,1% dan rendah sebesar 15,1%.

Tabel 4.5 Data distribusi Budaya Madeueng di Desa Pasi Luah Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya Tahun 2022

No	Pendapatan	Frekuensi	%
1	Ya	29	54,7
2	Tidak	24	45,3
Jumlah		53	100

Data Primer (Diolah tahun 2022)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 53 responden yang memiliki balita di Desa Pasi Luah Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya tahun 2022 maka diperoleh, responden yang masih melakasansakan/mempraktekkan budaya Madeueng sebesar 54,7 % dan tidak sebesar 45,3%.

Tabel 4.6 Data distribusi Kejadian Stunting Pada Balita di Desa Pasi Luah Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya Tahun 2022

No	Kejadian Stunting	Frekuensi	%
1	Stunting	24	45,3
2	Tidak	29	54,7
Jumlah		53	100

Data Primer (Diolah tahun 2022)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 53 responden yang memiliki balita di Desa Pasi Luah Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya tahun 2022 maka diperoleh balita yang mengalami kejadian stunting sebesar 45,3% dan yang tidak mengalami stunting sebesar 54,7%

Tabel 4.7 Hubungan Pengetahuan Ibu Balita dengan Kejadian Stunting pada Balita di Desa Pasi Luah Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya Tahun 2022

No	Pengetahuan Responden		Kejadian Stunting		Total		P Value α	
	Kurang Baik	Baik	N	%	N	%	N	%
1	Kurang Baik	Baik	20	54,1	17	45,9	37	100
2	Baik	Kurang Baik	4	25	12	75	16	100
Total	24	45,3	29	54,7	53			

Data Primer (Diolah tahun 2022)

Dari tabel 4.7 dapat kita simpulkan bahwa 26 reponden berpengetahuan baik yang memiliki balita di Desa Pasi Luah Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya terdapat 4 balita (25%) yang mengalami stunting dan 12 Balita (75%) yang tidak mengalami stunting. Selanjutnya dari 37 responden berpengetahuan kurang baik yang memiliki balita di Desa Pasi Luah Kecamatan Tadu

Raya Kabupaten Nagan Raya terdapat 20 balita (54,1%) yang mengalami stunting dan 17 balita (45,9%) yang tidak mengalami stunting.

Tabel 4.8 Hubungan Pendapatan Orang Tua dengan Kejadian Stunting pada Balita di Desa Pasi Luah Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya Tahun 2022

No	Pendapatan Responden	Kejadian				Total		PValue	α
		Stunting		Tidak		N	%		
		N	%	N	%	N	%		
1	Rendah	6	75	2	25	8	100	0,074	0,05
2	Tinggi	18	40	27	60	45	100		
Total		24	45,3	29	54,7	53	100		

Data Primer (Diolah tahun 2022)

Dari tabel 4.8 dapat kita simpulkan bahwa 45 reponden berpendapatan tinggi yang memiliki balita di Desa Pasi Luah Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya terdapat 18 balita (40%) yang mengalami stunting dan 27 Balita (60%) yang tidak mengalami stunting. Selanjutnya dari 8 responden berpendapatan rendah yang memiliki balita di Desa Pasi Luah Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya terdapat 6 balita (75%) yang mengalami stunting dan 2 balita (25%) yang tidak mengalami stunting.

Tabel 4.9 Hubungan Budaya Madeung Ibu Balita dengan Kejadian Stunting pada Balita di Desa Pasi Luah Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya Tahun 2022

Budaya Responden	Kejadian	Total				PValue	α		
		Stunting		Tidak					
		N	%	N	%	N	%		
1	Melakukan	17	58,6	12	41,4	29	100	0,030	0,05
2	Tidak	7	29,2	17	70,8	24	100		
Total		24	45,3	29	54,7	53	100		

Data Primer (Diolah tahun 2022)

Dari tabel 4.9 dapat kita simpulkan bahwa 29 reponden yang masih mempraktikkan budaya *madeung* di Desa Pasi Luah Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya terdapat 17 balita (58,6%) mengalami stunting dan 12 Balita (41,4%) tidak mengalami stunting. Selanjutnya dari 24 responden yang tidak mempraktikkan budaya *madeueng* di Desa Pasi Luah Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya terdapat 7 balita (29,3%) mengalami stunting dan 17 balita (70,8%) tidak mengalami stunting.

4. PEMBAHASAN

Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada balita di Desa Pasi Luah Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya tahun 2022 sebagai berikut:

- a. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Desa Pasi Luah Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya Tahun 2022 menunjukkan bahwa Dari 53 responden di Desa Pasi Luah Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya, responden tingkat pengetahuan baik adalah 16 (30,2%) dan tingkat pengetahuan kurang baik adalah 37(69,8%). Berdasarkan hasil penelitian dengan analisa bivariat menggunakan uji *chi-square* pada derajat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$), pengaruh pengetahuan orang tua terhadap kejadian stunting pada balita menunjukkan nilai $p = 0,048 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan orang tua dengan kejadian stunting pada balita.
- b. Hubungan Pendapatan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Desa Pasi Luah Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya Tahun 2022 menunjukkan bahwa Dari 53 responden di Desa Pasi Luah Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya, responden tingkat pendapatan tinggi adalah 45 (84,9 %) dan tingkat pendapatan kurang baik adalah 8(15,1 %). Berdasarkan hasil penelitian dengan analisa bivariat menggunakan uji *chi-square* pada derajat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$), pengaruh pengetahuan orang tua terhadap kejadian stunting pada

balita menunjukkan nilai $p = 0,074 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh pendapatan orang tua dengan kejadian stunting pada balita.

- c. Hubungan Budaya dengan Kejadian Stunting pada Balita di Desa Pasi Luah menunjukkan bahwa dari 53 responden di Desa Pasi Luah Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya, responden yang masih mempraktikkan budaya *madeueng* sebanyak 29 (54,7%) dan tidak melakukan budaya *madeueng* adalah 24(45,3 %). Berdasarkan hasil penelitian dengan analisa bivariat menggunakan uji *chi-square* pada derajat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$), pengaruh pengetahuan orang tua terhadap kejadian stunting pada balita menunjukkan nilai $p = 0,030 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh budaya *madeueng* orang tua dengan kejadian stunting pada balita.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan analitik seperti yang diuraikan pada bab sebelumnya dengan menggunakan uji *chi square* terdapat dua kesimpulan yaitu:

- a. Bahwa ada hubungan dengan pengetahuan orang tua dan praktik budaya *madeueng* dengan kejadian stunting pada balita di Desa Pasi Luah Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya Tahun 2022
- b. Tidak ada hubungan antara pendapatan orangtua dengan kejadian stunting pada balita di Desa Pasi Luah Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya Tahun 2022.

6. REFERENSI

- Achadi, E. L. (2015) *Masalah Gizi di Indonesia dan Posisinya secara Global*. Jakarta. Available at: http://gizi.depkes.go.id/global-nutrition-reportdimana-posisi-indonesia/gnr-presentation-8-februari-2015_2mlm-rev1.
- Anindita, P. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu, Pendapatan Keluarga, Kecukupan Protein & Zinc Dengan Stunting (Pendek) Pada Balita Usia 6 – 35 Bulan Di Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol 1, No 2 Hal 617-626
- De Onis, M. Branca, F. 2016. Childhood stunting : A global perspective, reduction in India. *Journal of Sociologi and Sosial Welfare*, 4 (3), hal. 111-130
- Info Media Kementerian Kesehatan RI, B.P. dan P. 2018. *Riset Kesehatan Dasar*
- Kemenkes. (2018) "Buletin Stunting". *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Riset Kesehatan Dasar* (5), pp. 1163
- Kuntowijoyo, 1987. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta : Tiara Wacana
- Lembaga Adat dan Kebudayaan Aceh, 1990. *Pedoman Umum Adat Aceh*. Edisi I. LAKA provinsi Daerah Istimewa Aceh ; Banda Aceh
- Nawangwulan K. 2020. *Gizi Dasar Bagi Tenaga Kesehatan* : Jakarta; Trans
- Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Renika Cipta
- Puskesmas Simpang Jaya, 2020. *Data Stunting*. Nagan Raya
- Setiwan E, dkk. 2018. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018*. *Jurnal Kesehatan Andalas*. <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/813>. Vol.7 nomor 2 (2018)
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta Triwinarto, A., Utami, N., & Hermina, H. (2019). *Gambaran Median Tinggi Badan Dan Berat Badan Menurut Kelompok Umur Pada Penduduk*